

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari deskripsi dan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan BCCT tentang upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran PAI di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Beyond Center and Circles Time* (BCCT) dalam pembelajaran PAI di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang telah diaplikasikan dalam proses pembelajaran secara baik, akan tetapi belum secara maksimal. Pelajaran PAI yang diajarkan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 berisi tentang hafalan surat-surat pendek, hadist, doa sehari-hari, Aqidah, Akhlak, dan ibadah yang direalisasikan pada sentra agama dan di integrasikan pada sentra-sentra lain setiap harinya. Dalam hal ini penggunaan metode BCCT menjadikan anak lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, misalnya saja dalam mengenalkan wudhu dan sholat, pendidik mendemonstrasikan secara langsung sehingga proses belajar terjadi secara alami dengan menghadirkan dunia nyata pada anak.

Model pembelajaran BCCT telah dituangkan dalam setiap interaksi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dengan memadukan prinsip belajar sambil bermain, pendidik membawa anak menuju kegiatan belajar yang menyenangkan. Dengan menjalin hubungan yang baik antara guru dengan anak didik, maka proses pembelajaran PAI akan berlangsung dengan baik dan membuat anak lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Penggunaan pendekatan BBCT dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai perkembangan kognitif anak dan keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran yang diperoleh pada tiap

siklus. Pada pra siklus perkembangan kognitif anak ditunjukkan dengan nilai anak yang mendapat nilai B berjumlah 15 anak, yang mendapat nilai C berjumlah 13 anak dan yang mendapat nilai D berjumlah 3 anak. Kemudian pada siklus I meningkat yang mendapat nilai A berjumlah 5 anak, yang mendapat nilai B berjumlah 18 anak dan yang mendapat nilai C berjumlah 8 anak. Sedangkan skor keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran dengan prosentase 70% termasuk kategori baik. Dan pada siklus II perkembangan kognitif anak semakin meningkat dengan banyaknya anak yang mendapatkan nilai A, yaitu berjumlah 14 anak, yang mendapat nilai B berjumlah 10 anak dan yang mendapat nilai C berjumlah 7 anak. Sedangkan skor keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran dengan prosentase 92,5% termasuk kategori baik sekali.

## **B. Saran-Saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan BCCT pada mata pelajaran PAI di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan:

1. Pada Guru
  - a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dan menyiapkan pelajaran sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
  - b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dengan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan anak dalam mengikuti pelajaran.
  - c. Perlunya peningkatan kesadaran guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung untuk menunjang keprofesionalannya.
  - d. Disarankan agar dalam melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik, agar anak dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Kebersihan belajar

sebagian besar dipengaruhi oleh guru. Untuk itu guru harus berusaha semaksimal mungkin menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi anak.

## 2. Pihak Sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung kegiatan pembelajaran.
- b. Memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestas, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti luhur, sehingga berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.
- d. Perlunya koordinasi antara stakeholder yakni pengelola TK, tenaga pendidik dan kependidikan dengan lingkungan masyarakat secara intensif dan berkesinambungan dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga akan meningkat pula prestasi dan kualitas sekolah.

## 3. Bagi Orangtua

Mendidik juga merupakan kewajiban orang tua, jadi ketika anak di rumah yang memberikan perhatian, motivasi, dan pendidikan merupakan kewajiban orang tua. Karena lingkungan keluarga merupakan pembentukan dasar kepribadian anak. Dengan demikian selain di sekolah anak juga tetap mendapatkan pendidikan dalam keluarganya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

## C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa shalawat serta salam penulis

panjatkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh barokah seperti sekarang ini.

Penulis sepenuhnya sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin...